

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Protesa maksilofasial dibuat dengan tujuan mengembalikan dan merehabilitasi defek maksilofasial. Protesa maksilofasial intraoral merehabilitasi cacat kerusakan yang termasuk di dalam area rongga mulut, sedangkan protesa maksilofasial ekstraoral bertujuan merehabilitasi dan mengganti struktur ekstraoral yang rusak, cacat ataupun hilang. Mata, telinga, hidung, bibir serta area tulang wajah termasuk kranium masuk ke dalam lingkup rehabilitasi protesa maksilofasial ekstraoral (Pradana; dkk, 2013).

Kehilangan bola mata dapat diakibatkan karena penyakit, trauma atau kecelakaan dan cacat bawaan, sehingga memerlukan tindakan pembedahan untuk mengambil bola mata dan jaringan sekitarnya (Roslina; dkk, 2010). Bedah untuk pengangkatan bola mata akibat trauma ada dua, pertama adalah bedah eviserasi merupakan tindakan mengeluarkan isi bola mata saja atau pengambilan isi orbita karena kebutuhan, trauma dan penyakit mata. Tindakan bedah tersebut mengeluarkan isi bola mata saja, tanpa menghilangkan konjungtiva, otot-otot mata dan syaraf mata. Kedua adalah bedah enukleasi, pengeluaran seluruh bola mata bersama sklera dengan cara menggunting otot penggerak mata dan saraf optik (Waskitho; dkk, 2013). Otot pergerakan bola mata di sebut juga otot *eksraokuler* yang sangat kecil ukurannya namun sangat kuat dan efisien gerakannya (Reztaputra Rahmanu, 2012).

Kewajiban dari tenaga medis adalah merehabilitasi kelainan tersebut untuk mempercepat penyembuhan fisik dan psikis serta memperbaiki estetis pasien. Rehabilitasi akibat kehilangan bola mata dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu implan orbital dan protesa mata. Protesa mata dibagi menjadi 2 yaitu *fabricated* dan *non fabricated*. Protesa mata yang dibuat sendiri dikenal sebagai protesa mata *non fabricated* (Waskitho; dkk, 2013). Bahan yang digunakan dalam pembuatan protesa mata *non fabricated* pertama kali adalah kaca namun mata kaca mempunyai beberapa kekurangan salah satunya mudah pecah. Dengan berkembangnya jaman protesa mata *non fabricated* terbuat dari

bahan *polymethylmethacrylate/PMMA (acrylic)* keuntungannya dari bahan ini tidak mudah pecah, dan estetis protesa mata akrilik lebih baik dari protesa mata kaca (Sutjipto, 2008).

Pada studi model yang penulis dapatkan di RSGM Ladokgi TNI AL R.E Martadinata, penulis menemukan kasus pada pasien berusia 21 tahun berjenis kelamin laki-laki yang mengalami kehilangan mata kiri akibat kecelakaan dan telah dilakukan bedah eviserasi pada pasien sehingga menyisakan otot *ekstraokuler* pada defek pasien. Pada kasus ini soket mata pasien memiliki bentuk derajat 0 karakteristik soket dengan konjungtiva yang sehat, fornix dalam dan terbentuk dengan baik (Shintiya; dkk, 2011). Dokter menyarankan untuk dibuatkan protesa mata *non fabricated* dari bahan akrilik selain ringan protesa mata dapat digerakan oleh pasien karena masih terdapat otot *ekstraokuler* pada defek sehingga protesa mata menyerupai mata aslinya.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk membahas karya tulis ilmiah tentang teknik pembuatan protesa mata *non fabricated* dengan bahan akrilik pasca bedah eviserasi untuk mendapatkan estetis yang sesuai dengan mata aslinya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil keputusan rumusan masalah yaitu bagaimana teknik pembuatan protesa mata *non fabricated* dengan bahan akrilik pasca bedah eviserasi untuk mendapatkan estetis yang sesuai dengan mata aslinya.

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu untuk mengetahui tentang teknik pembuatan protesa mata *non fabricated* dengan bahan akrilik pasca bedah eviserasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui proses dari setiap tahapan dalam pembuatan protesa mata *non fabricated* dengan bahan akrilik.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi estetis dan cara mendapatkannya pada pembuatan protesa mata *non fabricated* dengan bahan akrilik pasca bedah eviserasi.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang teknik pembuatan protesa mata *non fabricated* dengan bahan akrilik pasca bedah eviserasi.

2. Bagi Institusi

Menambah pustaka dan informasi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang jurusan Teknik Gigi terutama untuk teknik pembuatan protesa mata *non fabricated* dengan bahan akrilik pasca bedah eviserasi.

E. Ruang Lingkup

Karya tulis ilmiah ini termasuk dalam bidang ilmu Prostodonti Maksilo Fasial. Penulis hanya membatasi pada teknik pembuatan protesa mata *non fabricated* dengan bahan akrilik pasca bedah eviserasi yang dilakukan di laboratorium Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.